

PERGESERAN BAHASA: MANAKAH BAHASAMU? INI BAHASAKU

Eka Septiani

Universitas Indraprasta PGRI

Email : ekaseptiani87@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terjadinya pergeseran bahasa pada generasi milenial. Pergeseran bahasa dan mempertahankan bahasa seperti dua sisi mata uang, yaitu bahasa yang menggeser bahasa lain atau bahasa yang tidak bergeser. Bahasa yang bergeser adalah bahasa yang tidak mampu mempertahankan diri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi langsung. Observasi langsung merupakan sebuah metode yang dilakukan dengan cara melihat langsung ke lapangan terhadap apa yang akan diteliti oleh seorang peneliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pengamatan langsung pada penggunaan bahasa di kalangan generasi milenial. Setelah dilakukan observasi langsung hasil penelitian dijelaskan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Pergeseran bahasa menjadi fenomena yang menarik untuk dibahas. Hasil penelitian ini dapat diketahui secara langsung bagaimana pergeseran bahasa yang terjadi di kalangan generasi milenial. Pada kenyataannya, hasil yang diperoleh dari penelitian bahwa pergeseran bahasa yang terjadi di kalangan milenial sangat mengancam punahnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kata kunci: Pergeseran bahasa dan generasi milenial

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi bangsa Indonesia. Pendapat lain tentang hakikat bahasa dikemukakan oleh Pateda dan Pulubuhu (2009:11) yaitu, bahasa adalah bunyi-bunyi yang bermakna, bahasa bersifat mengganti, bahasa bersifat individual, bahasa bersifat kooperatif dan bahasa bersifat instrumental. Oleh karena itu, bahasa memiliki peranan yang sangat penting. Bahasa dapat menunjukkan identitas sebuah bangsa. Aslinda dan Syafyaha (2010:1) mengemukakan bahwa hakikat bahasa adalah bahasa yang dipergunakan oleh manusia dalam segala aktivitas kehidupan. Bahasa dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Warga di negara lain akan mampu membedakan asal seseorang melalui bahasa. Sayangnya seiring perkembangannya zaman terlebih setelah masuknya arus globalisasi ini penggunaan bahasa kian hari terjadi pergeseran.

Pergeseran dan pemertahanan bahasa merupakan dua sisi mata uang. Fenomena ini merupakan dua fenomena yang terjadi bersamaan. Bahasa menggeser bahasa lain atau bahasa yang tergeser oleh bahasa lain, bahasa yang tergeser adalah bahasa yang tidak mampu mempertahankan diri (Sumarsono, 2011). Senada dengan pendapat Sumarsono, Chaer dan Agustina (2010:142) mengatakan bahwa pergeseran bahasa (*language shift*) menyangkut penggunaan bahasa oleh seorang penutur atau sekelompok penutur yang terjadi sebagai akibat perpindahan dari satu masyarakat tutur ke masyarakat tutur lain. Pergeseran bahasa pada intinya menunjukkan adanya suatu bahasa yang benar-benar ditinggalkan oleh komunitas penuturnya. Hal ini berarti bahwa ketika pergeseran bahasa terjadi, anggota suatu komunitas bahasa secara kolektif lebih memilih menggunakan bahasa baru daripada bahasa

lama (bahasa ibu atau bahasa daerah). Grimes dalam Mardikantoro (2012:9) memperkirakan salah satu penyebab gejala pergeseran dan kepunahan bahasa adalah semakin berkurangnya ranah penggunaan bahasa. Ranah penggunaan bahasa ini dapat diamati di beberapa generasi, lebih terlihat dengan jelas terjadi pada generasi milenial.

Siapa generasi milenial? Siapa generasi Z?

Generasi milenial terlahir antara tahun 1980-1994. Pada saat bertumbuh, mereka memasuki milenial baru tahun 2000. Sementara itu, generasi Z adalah generasi sesudah mereka yang terlahir antara 1995-2012. Selengkapnya seperti ini:

- a. Generasi Traditionalist lahir sebelum 1946
- b. Generasi Baby Boomer lahir antara tahun 1946-1964
- c. Generasi X lahir antara tahun 1965-1979
- d. Generasi Milenial lahir antara 1980-1994
- e. Generasi Z lahir antara 1995-2012

Penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari harus memperhatikan konteks atau yang disebut dengan ragam bahasa. Ragam bahasa merupakan variasi bahasa menurut pemakaiannya, topik yang dibicarakan, hubungan pembicara dengan teman bicara, serta situasi pembicaraan. Ada ragam tulis dan lisan, ragam formal dan santai, ragam bahasa sosial, serta beragam konteks penggunaan bahasa Indonesia lainnya. Meskipun ragam bahasa Indonesia beraneka macam, tetapi masih tetap disebut bahasa Indonesia, sehingga dapat dipahami jika ada orang yang berbahasa Indonesia namun ditemukan beberapa perbedaan dalam perwujudan bahasa Indonesianya. Bahasa atau istilah-istilah yang dipopulerkan para generasi milenial belakangan ini bisa dikatakan sebagai produk dari ragam bahasa sosial tertentu yang bersifat nonbaku. Maka, sepatutnya tidaklah salah jika banyak pengguna bahasa Indonesia di media sosial cenderung memakai bahasa Indonesia yang kurang sesuai dengan standar baku bahasa Indonesia.

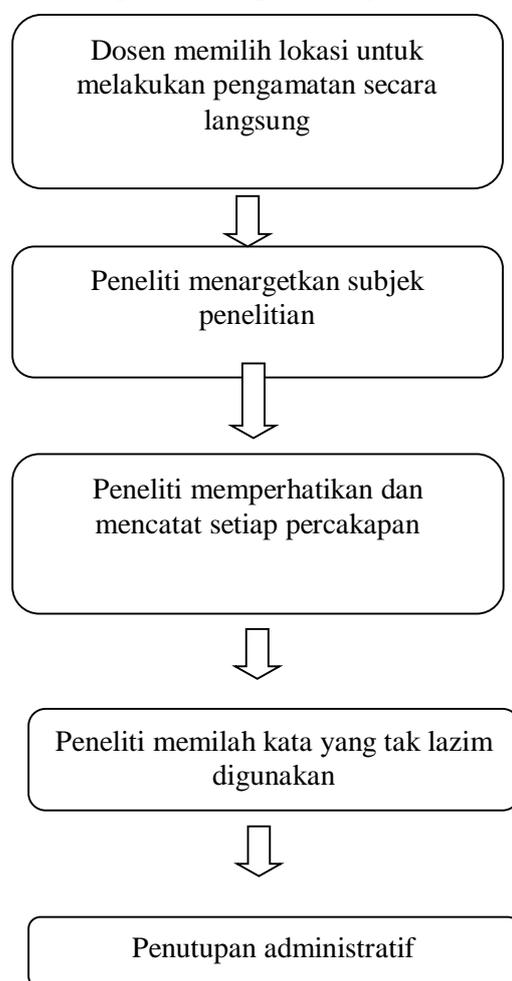
Penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan Nofitasari, dkk. dengan penelitian berjudul *Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Generasi Milenial*. Universitas Muslim Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan bahasa Indonesia di kalangan remaja saat ini hampir sudah tidak ada yang menggunakannya dengan benar. Dibandingkan dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, pada penelitian ini penulis menampilkan beberapa contoh bahasa yang digunakan oleh generasi milenial. Penulis juga membandingkan bahasa yang digunakan oleh generasi milenial dengan generasi sebelumnya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini berusaha untuk menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian berdasarkan fakta yang diteliti. Penelitian ini dilakukan di lingkungan Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama dua bulan, yakni pada semester genap tahun ajaran 2018—2019. Target atau sasaran dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan generasi milenial yang ada di sekitar lingkungan Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta dan diharapkan dapat menjadi bahan perbaikan ke seluruh mahasiswa terutama dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa dan seluruh generasi milenial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan

cara observasi langsung. Observasi langsung merupakan sebuah metode yang dilakukan dengan cara melihat langsung di lapangan terhadap apa yang akan diteliti oleh seorang peneliti. Hal pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah memilih lokasi untuk melakukan pengamatan secara langsung. Setelah menemukan lokasi yang tepat, peneliti menargetkan subjek penelitian. Dipilihlah mahasiswa dan masyarakat sekitar yang digolongkan generasi milenial. Tahap terakhir yaitu memperhatikan dan mencatat setiap percakapan yang mereka lakukan kemudian memilah kata yang tak lazim digunakan dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pergeseran bahasa yang digunakan oleh para generasi milenial.. Tujuan khusus berdasarkan pada rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni dapat mengambil pelajaran terkait sejauh mana pergeseran bahasa yang dilakukan oleh generasi milenial sehingga dapat dijadikan pembelajaran dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Prosedur pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat pada diagram alur di bawah ini:



Gambar 1
Diagram Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya menggunakan buku catatan sebagai media penelitian untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang

Pesona

Prosiding Pekan Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jakarta, 3 Agustus 2019

Nomor : 1, Volume : 2, Tahun : 2019

dilakukan dengan memperhatikan dan mencatat setiap percakapan yang diucapkan kemudian mengumpulkan kata-kata yang tak lazim digunakan untuk dapat menganalisis penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif yaitu teknik analisis data yang dilakukan peneliti dengan cara mengumpulkan data dari lapangan kemudian digambarkan hasil analisisnya berdasarkan hasil yang didapat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan fakta baru bahwa saat ini telah terjadi pergeseran bahasa yang dilakukan oleh para generasi milenial. Beberapa pergeseran bahasa yang terjadi menghasilkan bahasa yang baru digunakan oleh generasi milenial. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, memberikan peneliti mendapatkan hasil gambaran perbedaan penggunaan bahasa yang digunakan oleh generasi milenial dan sebelum lahirnya generasi milenial pada tabel di bawah ini.

Tabel 1

Bahasa yang Dihasilkan oleh Generasi Sebelum Milenial dan Generasi Milenial

Nama	Sebelum Milenial	Milenial
1	Generasi saat ini	Kids Jaman Now
2	Yuk	Kuy
3	Bisa	Sabi
4	Bebas	Sabeb
5	Sikat	Takis
6	Ugh	Unch
7	Dengki	Julid
8	Gemas	Gemay
9	Generasi yang tidak dimengerti	Generasi Micin
10	Perebut laki orang	Pelakor
11	Tertangkap	Tercyduk
12	Bosku	Bosque
13	Sadis	Tsadeest
14	Hakiki	Haqq
15	Santai	Sans
16	Boleh Juga	Leh Uga
17	Tidak Bermanfaat	Unfaedah
18	Mantap	Ntap
19	Murahan	Recch
20	Lama sekali	Lama Beect
21	Ayolah	Capcus
22	Terbawa Perasaan	Baper
23	Jomblo/Belum ada	Blo

P e s o n a

Prosiding Pekan Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jakarta, 3 Agustus 2019

Nomor : 1, Volume : 2, Tahun : 2019

	pasangan	
24	Santai	Woles
25	Heboh	Rempong
26	Percaya diri	Narsis
27	Pemberi Harapan Palsu	PHP
28	Lucu	Unyu
29	Cabut/Pergi	Cabs
30	Enak	Kane

Berdasar pada tabel di atas, dapat diketahui pergeseran bahasa yang terjadi pada generasi milenial dan generasi sebelum milenial. Melalui penelitian ini pula, dapat memberikan gambaran bahwa generasi milenial saat ini mampu menciptakan bahasa baru yang dapat merusak tatanan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

SIMPULAN

Kegiatan penelitian ini memberikan gambaran bahwa saat ini telah pergeseran bahasa yang terjadi pada generasi milenial. Manfaat penelitian ini bagi para pendidik adalah dapat mengingatkan kepada peserta didik kembali menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bagi peserta didik penelitian ini dapat menyadarkan mereka bahwa ucapan yang mereka hasilkan dapat merusak penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslinda dan Syafyahya, L. (2010). *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: Refika Aditama.
- Chaer, A dan Agustina, L. (2010). *Sociolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mardikantoro, Hari Bakti. (2012). "Bentuk Pergeseran Bahasa Jawa Masyarakat Samin dalam Ranah Keluarga" dalam *Jurnal Litera* Volume 11, Nomor 2, Oktober 2012, hal 204-215.
- Pateda, Mansoer dan Yenni Pulubuhu. (2009). *Linguistik*. Gorontalo: Viladan.
- Sumarsono. (2010). *Sociolinguistik*. Yogyakarta: Sabda.